

ady

by Get Press Indonesia 01

Submission date: 22-Jan-2024 07:13PM (UTC-0600)

Submission ID: 2184371621

File name: BAB_5_Psikologi_Pendidikan__Syatria_AP_1.pdf (2.28M)

Word count: 6213

Character count: 41309

BAB 5

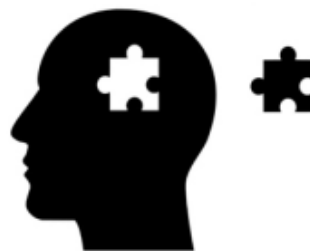
PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Oleh: Syatria Adymas Pranajaya

5.1 Pendahuluan

18
Psikologi Pendidikan merupakan bidang ilmu yang mempelajari terkait bagaimana manusia belajar dalam konteks pendidikan, efektivitas intervensi pendidikan, proses psikologis dalam proses mengajar, serta pengembangan sosial, emosional, dan kognitif peserta didik (Jaenudin & Sahroni, 2021). Sebagai bagian dari psikologi terapan, Psikologi Pendidikan memanfaatkan pengetahuan dan metode dari berbagai cabang psikologi (Uyun & Warsah, 2021) untuk memahami dan memperbaiki pendidikan.

APA ITU



PSIKOLOGI PENDIDIKAN?

Gambar 5.1.1 Pengertian Psikologi Pendidikan

Sumber: <http://bit.ly/apaitupsipend>

Khazanah psikologi pendidikan sendiri muncul dalam kancan ilmu pengetahuan untuk memberikan kontribusi memperbaiki serta peningkatan kualitas pada dunia pendidikan. Psikologi pendidikan merupakan salah satu disiplin ilmu psikologi -bahkan ada diyakini sebagai subdisiplin tersendiri yang bertujuan untuk melakukan kajian dan penelitian dalam prinsip-prinsip psikologi guna menghasilkan suatu gagasan yang dapat digunakan dalam praktik belajar mengajar (Pranajaya et al., 2023; Susilawati, 2021).



Gambar 5.1.2. Psikologi Pendidikan

Sumber: <http://tinyurl.com/44d5eyru>

Dalam hal lingkup psikologi pendidikan seperti penerapan proses belajar mengajar, kurikulum, budaya pendidikan, layanan konseling, dan evaluasi. Menurut Muhibin Syah (2003) psikologi pendidikan ialah suatu disiplin dari ilmu psikologi yang mengkaji masalah psikologis

di dalam dunia pendidikan. Psikologi pendidikan sendiri menurut penulis merupakan cabang psikologi yang berupaya memahami dan menerangkan perilaku serta suatu proses mental individu yang berinteraksi pada proses belajar-mengajar yaitu pendidik dan peserta didik.

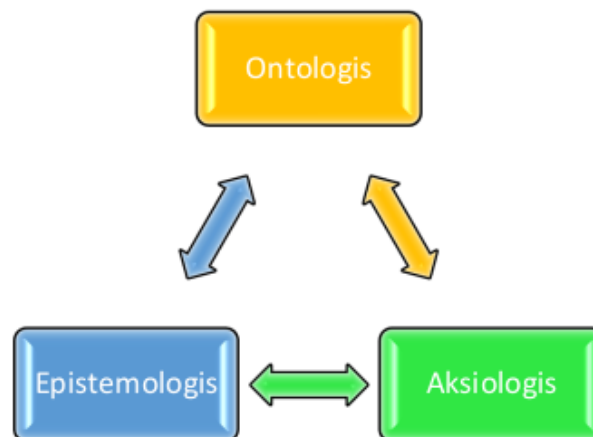
Psikologi terapan ini yakni psikologi pendidikan, secara lebih umum ditujukan untuk meningkatkan proses belajar dan kegiatan pendidikan dengan mempertimbangkan respons kejiwaan dan tingkah laku peserta didik. (Rosmayati et al., 2020). Psikologi pendidikan tentunya sejalan dengan psikologi anak yang mengarahkan bahkan membantu orang tua, pendidik maupun guru, praktisi pendidikan dan profesional dalam pendidikan untuk memahami cara terbaik untuk mendukung dan mengembangkan anak-anak secara positif dan tepat sasaran (Irmayanti et al., 2023).

Pendidikan diselenggarakan dengan prinsip memberi keteladanan, membangun motivasi, serta mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses belajar-mengajar (Depdiknas, 2003; Pranajaya et al., 2022). Keadaan dari sistem pembelajaran, cara pengajaran, dan tentunya peserta didik di setiap daerah dan wilayah tidaklah sama persis dari berbagai aspek-aspeknya. Kebiasaan peserta didik ketika berada di lingkungan keluarga maupun di lingkungan pendidikan terkadang juga memiliki perbedaan (Maulida & Adymas Pranajaya, 2018), sehingga perlunya psikologi pendidikan sebagai ilmu pengetahuan yang khusus mempelajari fenomena-fenomena tersebut.

Psikologi pendidikan tentunya telah memenuhi kriteria keilmuan agar dapat diklasifikasikan sebagai suatu

ilmu pengetahuan, seperti pada landasan ontologis, epistemologis, serta aksiologis:

1. Landasan Ontologis: Adapun obyek dari psikologi pendidikan merupakan perilaku-perilaku suatu individu yang terlibat secara tidak langsung maupun langsung terhadap dunia pendidikan (Nurhayati, 2016; Putra et al., 2021), misalnya para pendidik, peserta didik, pengelola ataupun pemangku kebijakan pendidikan, operator maupun administrator pendidikan, orang tua dari peserta didik, serta masyarakat.
2. Landasan Epistemologis: Konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, serta prinsip-prinsip dari psikologi pendidikan (Nurhayati, 2016; Nuryupa & Wahidah, 2024) yang dihasilkan melalui suatu metodis dan sistematis dari berbagai studi cross sectional maupun studi longitudinal, baik secara pendekatan kuantitatif, kualitatif, bahkan *mixed method*.
3. Landasan Aksiologis: Psikologi pendidikan memiliki manfaat yang berhubungan dengan pencapaian efektivitas dan efisiensi dari proses pendidikan (Putra et al., 2021).



Gambar 5.1. Keilmuan Psikologi Pendidikan

Adapun ruang lingkup yang menjadi dasar pembeda dari psikologi pendidikan dengan keilmuan psikologi lainnya yakni seperti yang penulis kutip dari Sumadi Suryabrata, antara lain pengetahuan seorang pendidik yang komprehensif demi memberikan pengajaran pada peserta didiknya (Surawan, 2020). Proses belajar-mengajar mempengaruhi pengetahuan (kognitif) peserta didik yang awalnya tidak faham bahkan tidak tahu terkait suatu materi dan kemudian diberikan *transfer of knowledge* sehingga menjadi tahu serta dapat memahaminya.

Psikologi pendidikan mengkaji terkait belajar, pertumbuhan, dan kematangan seorang individu, serta penerapan prinsip-prinsip ilmiah terhadap reaksi manusia. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk mempengaruhi proses mengajar dan belajar. Psikologi pendidikan juga memiliki manfaat untuk memperbaiki pengaruh dan kualitas anak didik. Menurut Barlow (1985), psikologi pendidikan adalah bidang ilmu yang didasarkan pada penelitian-penelitian psikologis yang menawarkan

berbagai sumber untuk membantu proses belajar-mengajar yang efektif (Ismi et al., 2021).

Tujuan utama buku ini adalah untuk memberikan pembaca pemahaman tentang klaim sejarah, para tokoh, manfaat, cakupan, serta metode riset dari Psikologi Pendidikan. Penulis berharap bahwa para pembaca akan mendapati buku ini sebagai buku yang informatif serta bermanfaat dalam aktifitas pendidik, peneliti, pengelola, praktisi, bahkan *decision makers* pendidikan.

5.2 Klaim Sejarah dan Tokoh Psikologi Pendidikan Di Dunia

Hingga sampai saat ini, penelitian yang fokus terhadap cikal bakal lahirnya keilmuan psikologi pendidikan yang komprehensif terus dibahas, hal ini disinyalir bahwa penelitian tentang klaim sejarah dari psikologi pendidikan masih memiliki ragam berbeda antar ilmuan dari negara satu dengan negara lainnya (Supriyanto, 2017). Karya-karya tulis yang menerangkan sejarah psikologi biasanya membahas psikologi secara umum, hal tersebut dapat membingungkan dalam mengidentifikasi jenis psikologi tertentu yang ingin diketahui pembaca. Sehingga buku Psikologi Terapan ini menjadi salah satu solusinya.

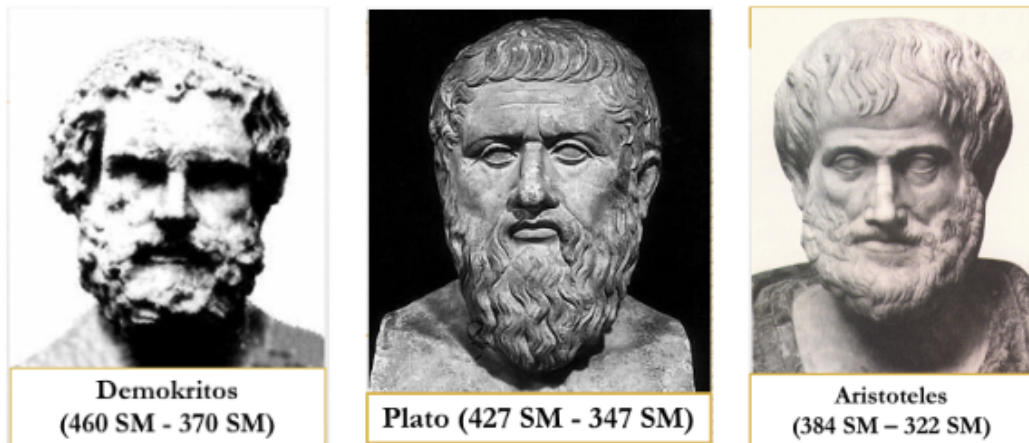
Beberapa ahli, seperti Edwin Garrigues Boring dan Gardner Murphy pada tahun 1929 dan Cyril Burt pada tahun 1957, diklaim sejarah pernah memberikan uraian kesejarahan khusus tentang psikologi pendidikan, tetapi hal

tersebut hanya terbatas pada psikologi pendidikan yang berkembang di wilayah Inggris (Supriyanto, 2017).

Secara ilmiah, bahwa catatan mereka tentang psikologi pendidikan tersebut tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya referensi untuk mengklaim sejarah psikologi pendidikan secara menyeluruh, karena tidak hanya terbatas pada wilayah tertentu saja yakni di Inggris, tetapi juga karena waktu yang telah berlalu lama tanpa adanya kesepakatan atas kritik ilmiah tentang keakuratan karya-karya sejarah tersebut.

5.2.1. Klaim Sejarah dan Tokoh Psikologi Pendidikan Pada Masa Pemikiran Yunani Kuno

Perlu difahami bahwa psikologi pada dasarnya telah digunakan secara tidak langsung dalam pendidikan sejak lama, bahkan di klaim dari masa Yunani Kuno meskipun masih pemikiran secara filsafat belum berlabelkan psikologi pendidikan namun usaha-usaha yang mengarah kepada pembahasan psikologi pendidikan sebagai fondasi awal pemikiran, hal tersebut terindikasi dari pendapat para tokoh Yunani Kuno seperti:



Gambar 5.2.1 Tokoh Pemikir Yunani Kuno

Sumber: <http://tinyurl.com/tokohpsipend>

1. Democritus. Ia adalah filsuf Yunani yang memberikan penekanan bahwa lingkungan serta suasana rumah memiliki andil yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian seseorang, yang membedakan bagaimana seseorang berperilaku. Suatu lingkungan harus dikondisikan agar tetap aman dan nyaman untuk tempat anak belajar dan berkembang. Pada abad ke-5 SM, Democritus memaparkan terkait manfaat dari tindakan sekolah dan bagaimana lingkungan rumah mempengaruhi keberhasilan belajar dari individu (Masduki et al., 2020).
2. Plato dan Aristoteles. Pada abad ke-4 SM, mereka mengembangkan sistem pendidikan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip psikologi (Rahman et al., 2023), dan melakukan diskusi tentang topik-topik yang kemudian hari dikenal dalam ranah psikologi pendidikan seperti jenis-jenis pendidikan yang disesuaikan dengan dasar

perbedaan-perbedaan dari peserta didik, pelatihan jasmani serta pengembangan keterampilan psikomotorik peserta didik, bentuk karakter-karakter yang baik, keterbatasan dari pendidikan moral, efek dari seni, puisi, musik dan lainnya pada perkembangan peserta didik, peran-peran para pendidik, hubungan pendidik dengan peserta didik, alat peraga dan metoda mengajar, jenis-jenis kegiatan belajar, prinsip-prinsip dalam belajar, afeksi dalam belajar, belajar mandiri terlepas dari pendidik (Laka et al., 2023; Mudjiran, 2021).

17
Aristoteles sendiri merupakan tokoh yang mengembangkan ide tentang psikologi daya yang memiliki tiga komponen dalam jiwa manusia, yakni *cognitive* (penalaran/ /cipta), *affective* (perasaan/ rasa), dan *conative* (kehendak/karsa). Ketiga komponen ini saling bergantung antara satu dengan yang lain (Mudjiran, 2021).

Seperti yang disebutkan sebelumnya, walaupun istilah psikologi pendidikan tersebut belum berlabelkan pada saat itu, namun seiring perkembangan sains yang terus-menerus, hingga muncul dan berkembang menjadi disiplin ilmu baru yang akhirnya dikenal sebagai psikologi pendidikan.

5.2.2. Klaim Sejarah dan Tokoh Psikologi Pendidikan Di Benua Eropa

4
Seiring berjalannya waktu, upaya-upaya yang bersifat semi-ilmiah dipelopori oleh para pendidik, seperti John Amos Comenius (1592-1671), Jean Jaques Rousseau (1712-1778), Johann Heinrich Pestalozzi (1746-1872), Johann Friedrich Herbart (1776-1841), dan Fridrich Frobel (1782-1852).

Mereka sering dijuluki sebagai pendidik yang mempsikologikan pendidikan, ⁴⁵dimana mereka mencoba menyempurnakan pendidikan dengan menggunakan materi yang sesuai dengan usia dan metode terhadap materi yang diajarkan, dengan mempertimbangkan usia dan kemampuan peserta didik (Restian, 2020).



John Amos Comenius
(1592-1671)



Jean Jaques Rousseau
(1712-1778)



Johann Friedrich Herbart
(1592-1671)



Fridrich Frobel
(1782-1852)



Herman Ebbinghaus
(1850-1909)

Gambar 5.2.2.1 Tokoh Psikologi Pendidikan Di Eropa

Sumber: <http://tinyurl.com/tokohpsipend>

1. ⁴⁴John Amos Comenius (1592-1671). Ia dikenal sebagai seorang ahli pendidikan dari Ceko, dan Bapak Pendidikan

Modern. Ia orang pertama yang diklaim melakukan penelitian terhadap anak-anak. J. A. Comenius mengatakan bahwa anak-anak merupakan individu yang sedang berkembang, sehingga anak jangan dianggap sebagai miniatur dari orang dewasa. Suatu pembelajaran semestinya harus menarik perhatian dari anak, sehingga orang tua maupun pendidik perlu menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar, agar anak secara langsung dapat mengamati, serta mengalami, dan sekaligus menyelidiki pada proses tersebut (Laka et al., 2023).

2. Jean Jaques Rousseau (1712-1778). Ia merupakan pemikir dari Perancis dan seorang Naturalis, yang mendasarkan ide-ide pendidikan pada prinsip-prinsip perkembangan manusia. Ia juga berpendapat bahwa pada hakekatnya anak adalah baik. Selaku seorang Naturalis, Rousseau mengatakan "*segala-galanya baik ketika datang dari tangan Sang Pencipta, segala-galanya memburuk dalam tangan manusia.*" Selain itu juga ungkapan lainnya seperti "campur tangan orang tua/orang dewasa terhadap perkembangan anak dapat menimbulkan masalah jika hal itu tidak dilakukan dengan hati-hati. Selanjutnya ia memberikan saran agar para pendidik hendaklah memaksimalkan dirinya dengan pengetahuan mengenai kejiwaan peserta didik (Darmawan, 2016).
3. Johann Heinrich Pestalozzi (1746-1872). Ia merupakan seorang pendidik dari Swiss. Pestalozzi berupaya meningkatkan pendidikan di masyarakat dengan cara focus mengutamakan pendidikan bagi anak-anak. Ia

menghimbau agar pendidikan untuk anak disesuaikan dengan perkembangan jiwa anak. Pestalozzi pun menghimbau agar proses belajar-mengajar berdasarkan pada pengalaman, dengan dimulai pada ranah paling mudah, kemudian berangsur keranah yang yang lebih sulit, dan seterusnya. Dengan upayanya itu, Pestalozzi membuat pola tujuan pendidikannya, yang ia susun menggunakan bahasa psikologi pendidikan, karena ia menyakini bahwa tujuan dari pendidikan itu adalah untuk menghasilkan perkembangan anak yang seimbang secara fisik dan mental.

4. Johann Friedrich Herbart (1776-1841). Ia juga berasal dari Jerman yang diklaim telah membuat pola rangkaian bagaimana cara penyampaian pembelajaran, dari persiapan penyampaian, penyajian bahan, asosiasi, generalisasi, dan aplikasi pembelajaran. Penulis mengutip salah satu pandangannya yang berkaitan terhadap pendidikan, yaitu: *... regard history the most potent to study in developing child character, next to it the classes* (David, 1972). Menurutnya mata pelajaran yang paling ampuh dalam mengembangkan karakter anak adalah pelajaran sejarah. Pelajaran selanjutnya untuk anak-anak ialah ilmu-ilmu alam, kemudian pelajaran pada bidang ilmu-ilmu yang formal seperti CALISTUNG (membaca, menulis, dan berhitung).
5. Fridrich Frobel (1782-1852). Sebagai pendidik dari Jerman. Ia mendirikan Taman Kanak-Kanak (*Kinder Garten*) dengan keyakinan bahwa taman kanak-kanak adalah wadah untuk anak-anak bermain bersama,

bernyanyi bersama, melatih daya cipta bersama, serta melakukan kerajina⁴ tangan dengan Bersama-sama. Ia juga berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah terbentuknya kepribadian dengan pengembangan diri, aktivitas diri, dan kerja sama sosial melalui slogan “belajar sambil bekerja” (Restian, 2020; Rizqi et al., 2022).

Tentu saja terkait upaya-upaya yang telah mereka hasilkan serta sumbangsih yang telah disejarahkan adalah sesuai pada zamannya, yang berarti psikologi masih belum berkembang menjadi ilmu pengetahuan yang independent, bahkan masih terus berkembang untuk mendapatkan pengakuan sebagai suatu ilmu pengetahuan yang otonom.

David (1972) menyampaikan terkait para ahli sebagian besarnya yang mengklaim bahwa Johan Friedrich Herbart lah yang merupakan Bapak dari psikologi pendidikan dengan berbagai indikatornya. Selain Herbart sebagai filsuf, ia juga sebagai pengarang yang terkenal, ia lahir pada 4 Mei 1776 di Oldenburg, Jerman. Herbert mengajar filsafat di Gottingen pada usia 29 tahun. Adapun puncak karirnya pada tahun 1809 di saat Herbert dilantik sebagai Ketua Jurusan Filsafat di Konisberg hingga 1833 (Mudjiran, 2021).

Pada tahun 1820-an, penobatan nama Herbart sebagai suatu penghormatan kepadanya menjadi salah satu nama aliran dalam psikologi yang disebut dengan Herbartianisme (Supriyanto, 2017). Konsep *apperceptive mass* yang merupakan sebuah istilah untuk proses belajar atau pemahaman tentang sesuatu hal, sesuai dengan bagaimana seorang individu memiliki ide-ide baru yang ia terima dengan

pengetahuan yang telah dimilikinya. Ini merupakan konsep utama dalam pemikiran aliran Herbartianisme. Konsep tersebut hingga kini masih digunakan dalam pengajaran, yaitu yang lebih dikenal di Indonesia dengan istilah *apersepsi* sebagai salah satu tahap dalam proses belajar-mengajar. Herbert meninggal dunia di Gottingen di tanggal 14 Agustus 1841.

Menurut Rebert (1988), aliran pemikiran Herbartianisme adalah pendahulu pemikiran psikoanalisis Freud dan sangat berpengaruh terhadap pemikiran psikologi eksperimental Wundt (Mustoip, 2023). Ia juga diklaim sebagai pencipta konsep pendidikan gaya baru, yang masih berpengaruh hingga saat ini. Adapun karya tulisannya berupa buku dengan judul *Pedagogics* (ilmu mengajar) merupakan karya Herbart yang dikenal monumental. Karya besar lainnya yang berkaitan dengan psikologi pendidikan, yakni "Penerapan psikologi untuk ilmu pendidikan (*Application of Psychology to the Science of Education*)" (Magdalena, 2021; Supriyanto, 2017).

Pada masa selanjutnya, di Benua Eropa sendiri khususnya di Inggris, psikologi pendidikan tidaklah redup begitu saja oleh perkembangan keilmuan lainnya, yang lebih diminati seperti psikologi pengajaran dan didaksologi. Hal ini terbukti dengan masih eksisnya terbitan-terbitan *British Journal of Educational Psychology* sebagai jurnal psikologi pendidikan bertaraf Internasional di Inggris (Supriyanto, 2017).

Akhir abad ke-19, kemajuan dari penelitian-penelitian bidang psikologi pendidikan secara ilmiah semakin diminati,

4 isalkan seorang Herman Ebbinghaus (1850-1909) mengkaji aspek daya ingatan dalam kaitannya dengan pendidikan di Eropa. Penelitian Ebbinghaus ini menghasilkan teori kurve daya ingatan, yang menyatakan bahwa kemampuan untuk mengingat sejumlah objek secara bertahap menurun (berkurang), akan tetapi tidaklah hilang secara langsung. (Lantara & Nusran, 2019).



Gambar 5.2.2.2 Tokoh Psikologi Pendidikan Di Eropa

Sumber: <http://tinyurl.com/tokohpsipend>

Selanjutnya, Pemerintah Prancis pada awal Abad 20 berpendapat bahwa penting untuk mengetahui tentang bagaimana prestasi belajar peserta didik yang menurun. Sehingga timbul pertanyaan, apakah keberhasilan belajar hanya bergantung pada rajin dan malasnya peserta didik atau terdapat faktor kejiwaan/mental yang ikut berperan. Maka, ditunjuklah Alfred Binet (1857-1911), seorang ahli psikologi, dan Theodore Simon (1873-1961) untuk membantu memecahkan yang dianggap masalah dalam pendidikan di Prancis tersebut, dengan membuat serangkaian instrumen tes untuk mengukur intelegensi peserta didik (Restian, 2020).

Tes inteligensi Binet-Simon yang sangat terkenal ini kemudian digunakan secara luas bahkan di Amerika Serikat. Tes ini telah beberapa kali direvisi demi penyesuaian instrumen tes tersebut terhadap masyarakat di Amerika Serikat. Stern, Terman, dan Merrill adalah beberapa ahli yang berkontribusi pada revisi tersebut (Restian, 2020; Rohmah, 2011). Selain itu, laboratorium yang dibangun oleh Wundt di Leipzig-Jerman juga pada akhirnya tidak hanya diperuntukkan dalam penelitian psikologi umum saja, namun juga sangat berperan dalam penelitian-penelitian psikologi pendidikan.

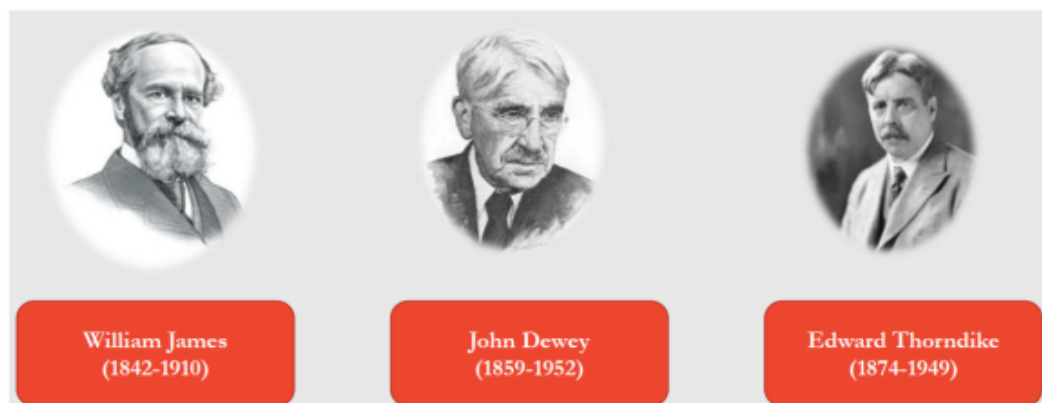
Melihat begitu masifnya pengembangan psikologi di Jerman, sehingga menarik simpatik banyak orang Amerika untuk belajar dari Wundt di Leipzig. Hingga mereka membawa dan mengembangkan psikologi, termasuk dalam hal ini psikologi pendidikan, di negara mereka yakni Amerika Serikat. Psikologi pendidikan pun akhir³⁶nya semakin diminati dengan para pakar terkenalnya seperti Charles H. Judd, E. L. Thorndike, dan B. F. Skinner. Para pakar ini memiliki kontribusi yang sangat besar pada pendidikan di Amerika Serikat. Khususnya Thorndike, yang dianggap sebagai Bapak Psikologi Pendidikan di Amerika Serikat (Restian, 2020).

Hal lain yang mengindikasikan bahwa psikologi pendidikan semakin merebak adalah dengan penelitian dari Perry London. Ia seorang psikolog sekaligus pakar psikiatri di Amerika Serikat yang telah melakukan penelitian tentang penggunaan jasa psikologi di negaranya tersebut. Adapun hasil penelitiannya mengungkapkan jumlah orang yang mempergunakan jasa psikologi di beberapa bidang sebagai

berikut: 25% adalah pendidik; 25% adalah ahli psikologi klinis dan konsultan; 16% adalah peneliti psikologi sendiri; dan 34% tersebar di antara bidang atau pakar lainnya (Rizqi et al., 2022).

5.2.3. Klaim Sejarah dan Tokoh Psikologi Pendidikan Di Benua Amerika

Pada perkembangan selanjutnya, psikologi pendidikan lebih pesat di Amerika Serikat sampai ke beberapa belahan dunia pendidikan hingga ke Indonesia, meskipun seperti yang telah dibahas di awal psikologi pendidikan bisa diklaim berawal dari Eropa menurut sejarahnya.



Gambar 5.2.2 Tokoh Psikologi Pendidikan Di Amerika

Sumber: <http://tinyurl.com/tokohpsipend>

Di Benua Amerika sendiri, beberapa ahli psikologi pada akhir abad ke-19 telah diklaim memprakarsai psikologi pendidikan yakni William James, John Dewey, dan E. L. Thorndike. Merekalah tokoh-tokoh yang disebutkan pada buku psikologi pendidikan yang ditulis oleh John W. Santrock

sebagai pioner dalam keilmuan psikologi pendidikan di Amerika (Putri et al., 2023).

1. William James (1842-1910). Ia seorang filsuf sekaligus psikolog Amerika yang dikenal sebagai salah satu pendiri Mazhab Pragmatisme. Ia lahir pada tahun 1842 di New York. Selain menempuh pendidikan kedokteran pada Universitas Harvard, James juga mengambil pendidikan psikologi di Perancis dan Jerman. Setelah itu, ia melanjutkan untuk mengajar psikologi, fisiologi, anatomi, dan filsafat di Universitas Harvard hingga tahun 1907. Dalam tahun 1890, ia mempublikasikan buku perdananya, *Principles of Psychology*, dan James kemudian memberikan beberapa kuliah dengan tema "Berbicara kepada Pendidik" pada universitas tersebut. James membahas bagaimana psikologi dapat digunakan untuk mengajar anak-anak. James memiliki pendapat bahwa eksperimen psikologi laboratorium tidak menunjukkan metode pengajaran yang tepat untuk anak-anak. James menekankan pentingnya mengamati belajar-mengajar di ruang kelas. Ia menyarankan pelajaran diajarkan setingkat lebih tinggi berdasarkan pengetahuan dan pemahaman anak (Uyun & Warsah, 2021).

2. John Dewey (1859-1952). Ia adalah figur utama kedua yang berkontribusi pada bidang psikologi pendidikan sehingga dapat terus berkembang. Ia lahir di Burlington di tahun 1859. Setelah lulus studi dari Baltimore, Dewey diakui sebagai guru besar filsafat yang mengajar di beberapa universitas pada masa itu. Pada tahun 1894. Ia

memprakarsai laboratorium psikologi pendidikan pertama di Universitas Chicago Amerika Serikat. Dewey memiliki 40 buku dan lebih dari 700-an artikel yang ia tulis selama kariernya. Ide utama Dewey tentang perspektif anak adalah bahwa anak pertama dan terpenting adalah pembelajar yang aktif. Kedua pendidikan seharusnya berkonsentrasi pada anak secara keseluruhan dan membantu anak beradaptasi dengan lingkungannya. Dewey berpendapat bahwa anak-anak harus diajarkan cara berpikir dan beradaptasi dengan dunia luar selain mendapatkan pendidikan akademik. Ia secara khusus mengatakan bahwa anak-anak harus belajar bagaimana memecahkan masalah dengan cara yang reaktif. Ketiga, ide Dewey adalah bahwa setiap anak berhak atas pendidikan yang layak. Menurut Santrock dan Halonen (2008), cita-cita demokratis ini belum muncul pada pertengahan abad 19 karena hanya sebagian kecil anak, terutama anak-anak dari keluarga kaya, yang menerima pendidikan.

3. Edward Lee Thorndike (1874-1949). Ia seorang psikolog Amerika Serikat yang mendidikasikan sebagian besar karirnya di Teachers College, Columbia University. Thorndike diberikan amanah sebagai Presiden Asosiasi Psikologi Amerika di tahun 1912, dan ia adalah anggota Psikologi Pendidikan Dewan Psikologi Corporation. Thorndike memberi banyak perhatian pada pengukuran dan penilaian dasar-dasar belajar secara ilmiah dan perbaikannya. Ia sangat menekankan bahwa tugas

sekolah yang terpenting dalam mendidik anak adalah mengarahkan pada keahlian penalaran peserta didik. Thorndike sangat piawai melakukan studi belajar serta mengajar secara ilmiah (Uyun & Warsah, 2021; Santrock & Halonen, 2008).

Seperti yang ditunjukkan oleh Galton, Stanley Hill, dan Ebbinghaus, psikologi pendidikan telah berkembang dengan cepat dalam bidang ilmu psikologi. Mereka telah mempublikasikan hasil penelitian mereka dalam bidang yang berbeda yang mencakup berbagai aspek perilaku, seperti studi genetika oleh Galton, observasi dan studi eksperimental terkait ingatan manusia oleh Ebbinghaus, studi psikologi fungsional pada tahun 1890 oleh William James, serta studi perbedaan individu dan tes psikis oleh Cattell.

Sejak awal abad 20, perkembangan studi tentang psikologi pendidikan terus berlanjut, seperti Teori Kondisional Klasik yang dirumuskan oleh Pavlov, Teori S-R (*Trial and Error*) yang disusun oleh E.L. Thorndike, Teori Belajar Operan (*Reinforcement*) yang diciptakan oleh B.F. Skinner, dan Teori Belajar *Insight* atau Teori Belajar Kognitif yang ditetapkan oleh Kohler (Putri et al., 2023).

Psikologi pendidikan menjadi disiplin ilmu yang semakin berkembang dan tersebar luas di zaman modern. Hingga, semakin banyak ahli pendidikan dan psikologi yang ingin mempertahankan eksistensinya di dunia pendidikan. Hal ini juga terbukti dengan adanya fakultas psikologi dan program pendidikan di perpendidikan tinggi terkenal di dunia yang menawarkan jurusan, program studi, dan spesialisasi dalam psikologi dengan fasilitas pembelajaran

kontemporer. Namun, di ²⁸ karena kita perlu adanya perhatian khusus terkait eksistensi jurusan psikologi pendidikan yang lebih cenderung digabungkan dengan bimbingan dan penyuluhan (BP) baik pada fakultas-fakultas pendidikan tinggi negeri maupun swasta ³⁴.

Semakin banyak cabang psikologi dan aliran pemikiran psikologi yang berkontribusi pada penelitian psikologi pendidikan juga merupakan bukti bahwa psikologi pendidikan telah berkembang. Psikologi pendidikan dipengaruhi oleh berbagai aliran dan cabang psikologi yang berkembang. Yang paling terkenal di antaranya ialah:

1. Aliran humanisme dengan tokoh utamanya Jean Jaques Rousseau (1712-1778), Abraham Maslow (1908-1970), dan Carl Rogers (1902-1987). ²⁶
2. Aliran behaviorisme dengan tokoh utamanya John Broadus Watson (1878-1958), Edward Lee Thorndike (1874-1949), dan Burrhus Frederic Skinner (1904-1990). ²⁰
3. Aliran kognitif dengan tokoh utamanya Jean Piaget (1896-1980), Jerome Bruner (1915-2016), dan David Ausubel (1918-2008). ⁴³

Menurut Bridges (2006), penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat dan dipublikasikan dalam jurnal penelitian internasional selama sekitar sepuluh tahun terakhir telah memiliki dampak signifikan terhadap psikologi pendidikan. Pernyataan tersebut tidaklah mendeskreditkan penelitian yang dilakukan di seluruh Eropa, Australia, dan negara maju atau berkembang lainnya yang tentunya juga masing-masing memiliki kontribusi tertentu.

Penelitian-penelitian tersebut sangat penting dalam upaya kontribusi pada pengembangan ilmu terapan psikologi pendidikan khususnya di Amerika Serikat (Nelson, 2001). Buku "*A Century of Contributions*" sebagai salah satu referensi dari psikologi pendidikan merupakan bagian bukti dari pengaruh para tokoh keserjanaan Amerika dalam perkembangan penelitian-penelitian yang terkait tentang psikologi pendidikan (Zimmerman & Schunk, 2014). Pada setiap bab-nya menampilkan biografi sarjana terkemuka yang memiliki pengaruh besar terhadap bidang psikologi pendidikan. Para sarjana ini dipilih oleh komite yang terdiri dari delapan psikolog pendidikan terkemuka di dunia saat itu (Holliman, 2013). Komite tersebut memilih tokoh biografi:

1. William James (1842–1910).
2. Alfred Binet (1857–1911).
3. John Dewey (1859–1952).
4. Charles Spearman (1863–1945).
5. Maria Montessori (1870–1952).
6. Edward L. Thorndike (1874–1949).
7. Lewis Terman (1877–1956).
8. Lev Semenovich Vygotsky (1896–1934).
9. Jean Piaget (1896–1980).
10. Burrhus Frederic Skinner (1904–1990).
11. Benjamin Bloom (1913–1999).
12. Jerome Bruner (1915–2016).
13. Lee Cronbach (1916–2001).
14. Herbert Simon (1916–2001).
15. Robert Gagné (1916–2002).
16. Nathaniel Gage (1917–2008).

17. Albert Bandura (1925–2021).

18. Ann Brown (1943–1999).

5.3 Manfaat Psikologi Pendidikan

Setiap ilmu pasti memiliki kegunaan dan manfaat. Psikologi pendidikan juga jelas menguntungkan. ⁵Manfaat psikologi ini telah dijelaskan oleh beberapa tokoh. Lindgren, sebagaimana yang dikutip oleh ¹³Muhibin Syah (2003), yang mengatakan bahwa salah satu manfaat psikologi pendidikan ialah demi membantu calon pendidik dan pendidik untuk memperoleh penguasaan yang lebih baik tentang pendidikan serta proses-prosesnya. Inisiatif-inisiatif seperti yang telah dibahas, dapat mendorong proses pendidikan ke arah yang lebih egaliter, di mana setiap individu diberi kesempatan yang sama untuk belajar, mengalami langsung, dan terus berkembang, tanpa memandang latar belakang atau keadaan mereka (Pranajaya, 2023).

Pendapat Chaplin (1972) menekankan bahwa psikologi pendidikan membantu memecahkan masalah pendidikan melalui metode yang dibuat secara sistematis. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimatnya yaitu “...*the application formalized methods for solving these problems*” (Supriyanto, 2017).



Gambar 5.3 Manfaat Psikologi Pendidikan

Sumber: <https://bit.ly/manfaatPP>

5

Adapun kegiatan pendidikan yang banyak menggunakan prinsip-prinsip psikologis paling tidak ada 10 kegiatan (Habibullah, 2020), yakni:

1. Kegiatan seleksi penerimaan peserta didik baru,
2. Kegiatan perencanaan pendidikan,
3. Kegiatan penyusunan kurikulum,
4. Kegiatan penelitian pendidikan,
5. Kegiatan administrasi pendidikan,
6. Kegiatan pemilihan materi pelajaran,
7. Kegiatan interaksi mengajar-belajar,
8. Kegiatan pelayanan bimbingan dan penyuluhan,
9. Kegiatan metodologi mengajar,
10. Kegiatan pengukuran dan evaluasi.

Pada ranah penerapan kegiatan-kegiatan tersebut, perlu adanya figur-figur pendidik yang kompeten (Muhibin Syah, 2003). Maka, dapat difahami pada lingkup pendidik maupun bagi calon pendidik, dimana manfaat dari diterapkannya psikologi pendidikan dalam pendidikan dapat dibedakan dalam dua aspek (Putri et al., 2023), yakni:

1. Untuk menelaah situasi pada Proses Pembelajaran. Psikologi pendidikan menjadi fasilitas bagi pendidik dan calon pendidik dalam meningkatkan kompetensi peserta didik pada berbagai konteks, seperti:
 - a. Pendidik dapat memahami setiap perbedaan yang muncul di kelas. Psikologi pendidikan dapat mengarahkan pendidik dan calon pendidik dalam memahami perbedaan karakteristik peserta didik.
 - b. Pendidik harus memiliki kompetensi dalam menciptakan lingkungan kelas yang aman, nyaman, serta kondusif sehingga kegiatan belajar berlangsung secara lancar sesuai target. Selain itu, pendidik harus menguasai dasar-dasar kegiatan belajar demi mencapai target belajar yang jauh lebih baik.
 - c. Perkembangan peserta didik menentukan strategi dan pendekatan pengajaran. Psikologi pendidikan dapat mengarahkan pendidik dalam memastikan keterampilan kepemimpinan dan metode pembelajaran yang tepat. Ini juga dapat menghubungkannya ke gaya dan jenis pembelajaran, karakteristik individu, dan tingkat perkembangan peserta didik.

- d. Pendidik harus memiliki kemampuan untuk memainkan peran yang beragam dalam lingkungan belajar yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Pendidik tidak hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga sebagai pengarah dan pembimbing. Dalam hal ini, psikologi pendidikan dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada pendidik dalam menyesuaikan materi pelajaran bagi peserta didik di berbagai tingkatan usia.
 - e. Pendidik juga harus mengambil bagian dalam kegiatan penilaian atau evaluasi. Kegiatan-kegiatan tersebut bermanfaat untuk menilai dan mengukur tingkat kognitif dan hasil belajar peserta didik. Psikologi pendidikan dapat membantu pendidik menilai peserta didik dengan asas keadilan.
2. Untuk implementasi dasar-dasar kegiatan proses belajar-mengajar. Implementasi dasar-dasar kegiatan proses belajar-mengajar yang dimaksud dalam hal ini ialah:
 - a. Menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berdasarkan tingkah laku peserta didik setelah kegiatan proses belajar-mengajar selesai.
 - b. Menggunakan media belajar dengan tepat.
 - c. Membuat jadwal berdasarkan kondisi psikologis peserta didik (Asmara & Nindianti, 2019).

19 **5.4 Cakupan Psikologi Pendidikan**

Psikologi pendidikan adalah bidang psikologi yang membahas, mempelajari, dan meneliti ranah tingkah laku

manusia yang terlibat pada proses pendidikan. Hal ini termasuk tingkah laku peserta didik, tingkah laku pendidik, dan interaksi dua arah pendidik bersama peserta didik. Psikologi pendidikan berfokus pada peserta didik tanpa mengabaikan masalah psikologi pendidik. Pendidikan pada dasarnya adalah layanan yang diberikan khusus kepada peserta didik (Restian, 2020).

Oleh karena itu, topik utama penelitian tentang psikologi pendidikan mencakup tidak hanya teori-teori tentang psikologi pendidikan sebagai disiplin ilmu, tetapi juga berbagai aspek psikologis peserta didik, terutama yang berkaitan dengan proses mengajar dan belajar. Secara umum, para ahli membagi subjek psikologi pendidikan menjadi tiga kategori (Puspitasari, 2016), yaitu:

1. Pokok bahasan tentang "belajar", yang mencakup teori, prinsip, dan karakteristik perilaku belajar peserta didik, dan sebagainya.
2. Pokok bahasan tentang "proses belajar", yang merupakan tahapan tindakan dan fenomena yang terjadi selama kegiatan proses belajar-mengajar peserta didik.
3. Pokok bahasan tentang "situasi belajar", yang merupakan suasana dan kondisi lingkungan yang terkait dengan kegiatan belajar peserta didik, baik fisik maupun nonfisik.



Gambar 5.4 Cakupan Psikologi Pendidikan

Sumber: <http://tinyurl.com/cakupanPP>

Pada sisi lain, Samuel Smith seperti yang telah dikutip Supriyanto (2017) telah menentukan 16 topik terkait cakupan dari psikologi pendidikan, yakni:

1. *The science of educational psychology* (Pengetahuan mengenai psikologi pendidikan).
2. *Heredity* (Karakteristik pembawaan dari lahir).
3. *Physical structure* (Lingkungan yang bersifat fisik).
4. *Growth* (Perkembangan peserta didik).
5. *Behavior process* (Proses-proses tingkah laku).
6. *Nature and scope of learning* (Hakikat dan ruang lingkup belajar).
7. *Factors that condition learning* (Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar).
8. *Laws and theories of learning* (Hukum-hukum dan teori-teori belajar).

9. *Measurement: basic principle and definitions* (Pengukuran: prinsip-prinsip dasar dan batasan-batasan pengukuran/evaluasi).
10. *Transfer of learning: subject matters* (Transfer belajar, meliputi mata pelajaran).
11. *Practical aspect of measurement* (Sudut pandang praktis terkait pengukuran).
12. *Element of statistics* (Ilmu statistik dasar).
13. *Mental hygiene* (Kesehatan rohani).
14. *Character education* (Pendidikan karakter).
15. *Psychology of secondary school subjects* (Pengetahuan psikologi tentang mata pelajaran sekolah menengah).
16. *Psychology of elementary school subject* (Pengetahuan psikologi tentang mata pelajaran sekolah dasar).

3

5.5. Metode-Metode dalam Penelitian Psikologi Pendidikan

Metode dari Bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan (Lahir et al., 2017). Secara ilmiah, metode mengenai cara kerja, yakni cara kerja dalam memahami objek sasaran ilmu yang dimaksud (Azis, 2019). Secara umum, psikologi berikhtiar untuk mempelajari diri manusia tidak sebagai objek murni, namun meneliti manusia dalam kemanusiaannya, mempelajari manusia selaku subjek aktif yang memiliki sifat-sifat khas (Anggraeni, 2020). Baik psikologi dan dalam hal ini psikologi pendidikan yang meliputi banyak metode. Adapun diantaranya adalah:



Gambar 5.5 Metode Riset Psikologi Pendidikan

Sumber: <http://tinyurl.com/metoderisetPP>

1. Metode Eksperimental.

13 Dalam psikologi, istilah "eksperimen" atau "percobaan" dapat diartikan sebagai pengamatan yang cermat terhadap gejala mental yang ditimbulkan secara sengaja. Ini bertujuan untuk menguji hipotesis peneliti tentang bagaimana seseorang atau suatu kelompok bertindak dalam situasi dan kondisi tertentu. Oleh karena itu, tujuan dari teknik eksperimen adalah untuk mengidentifikasi karakteristik umum dari gejala kejiwaan. seperti ingatan, pikiran, kemauan, perasaan, dan lainnya (Shalahuddin, 1990).

2. Metode Studi Kasus.

Dokter atau ahli psikologi klinis biasanya menggunakan metode ini dalam pengobatan pasien. Rekaman, ingatan,

dan laporan keluarga membantu ahli psikologi menggambarkan masa lalu subjek. Dalam psikologi, studi kasus adalah penjelasan dan interpretasi suatu peristiwa penting dalam hidup seseorang. Dalam hal ini tidak harus berkaitan dengan seseorang yang berperilaku menyimpang atau keadaan yang tidak biasa / tidak wajar, namun ini juga bisa berkaitan dengan seseorang individu atau kelompok yang mengatasi masalahnya di tempat kerjanya.

3. Metode Survei.

Survei bertujuan untuk mengumpulkan banyak variabel tentang banyak orang dengan menggunakan metode wawancara. (Vredenburg, 1981). Ada beberapa argumen yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Individu ialah satuan dari suatu penelitian, data dikumpulkan melalui individu sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan terkait dengan suatu kelompok masyarakat melalui generalisasi.
- b. Dalam metode survei, ada banyak variabel yang dikumpulkan, mulai dari latar belakang responden (seperti agama, jenis kelamin, dan lainnya), suatu pandangan dan sikap mereka, lingkungan sosial mereka, dan karakteristik demografis individu.
- c. Alat pengukur yang digunakan adalah wawancara yang terdiri dari daftar pertanyaan dalam bentuk kuisiner yang terstruktur.

Pada dasarnya, ada dua jenis survei yakni sensus dan sampel (Sumargo, 2020). Sensus melibatkan seluruh populasi yang ada, sedangkan sampel melibatkan

sebagian kecil populasi yang representatif. Selain bermanfaat bagi politikus dan pengiklan, survei juga bermanfaat bagi ahli psikologi, terutama mereka yang menyelidiki topik seperti dampak lingkungan keluarga pada kemampuan membaca atau berbagai metode untuk mendisiplinkan anak-anak dari berbagai etnis.

4. Metode Korelational.

Metode korelasional digunakan untuk melihat bagaimana berbagai variabel berinteraksi satu sama lain. Dengan kata lain, metode ini meneliti bagaimana variasi pada suatu faktor berkorelasi dengan variasi pada variasi atau lebih dari satu faktor lainnya berdasarkan koefisien korelasi (Usman, 2009).

5. Metode Introspeksi.

Merupakan metode penelitian yang melibatkan pengamatan diri sendiri, yaitu mengamati kondisi mental seseorang secara berkala. Kelompok yang dikenal sebagai strukturalisme (seperti Wilhem Wundt) dalam psikologi menggunakan metode ini dan mengembangkannya. Psikologi adalah bidang yang menyelidiki apa yang terjadi di luar kesadaran seseorang. Mereka berpendapat bahwa introspeksi dapat digunakan untuk mengetahui proses mental seseorang, termasuk pikiran, perasaan, dan motivasi (Parnawi, 2019). Di sini, orang melihat proses mental, menganalisis, dan kemudian melaporkan perasaannya.

5.6 Kesimpulan

Psikologi Pendidikan merupakan bidang yang mempelajari bagaimana manusia belajar dalam konteks pendidikan, efektivitas intervensi pendidikan, proses psikologis dalam proses mengajar, serta pengembangan sosial, emosional, dan kognitif peserta didik. Sebagai bagian dari psikologi terapan, Psikologi Pendidikan memanfaatkan pengetahuan dan metode dari berbagai cabang psikologi untuk memahami dan memperbaiki pendidikan.

Khazanah psikologi pendidikan sendiri muncul dalam kancan ilmu pengetahuan untuk memberikan kontribusi perbaikan serta peningkatan kualitas pada dunia pendidikan. Dalam hal ini seperti implementasi proses belajar-mengajar, kurikulum, budaya pendidikan, layanan konseling, dan evaluasi. Psikologi pendidikan sendiri menurut penulis merupakan cabang psikologi yang berupaya memahami tingkah laku serta proses mental seseorang yang saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran yaitu pendidik dan peserta didik. Psikologi pendidikan tentunya telah memenuhi kriteria keilmuan agar dapat diklasifikasikan sebagai suatu ilmu pengetahuan, seperti pada landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis.

Buku ini adalah untuk memberikan pembaca pemahaman tentang klaim sejarah, para tokoh, manfaat, cakupan, serta metode riset dari Psikologi Pendidikan. Penulis berharap bahwa para pembaca akan mendapati buku ini sebagai buku yang informatif serta bermanfaat dalam aktifitas pendidik, peneliti, pengelola, praktisi, bahkan *decision makers* pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. (2020). Menegaskan Manusia Sebagai Objek dan Subjek Ilmu Pendidikan. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 15(1), 60–74.
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12–24.
- Azis, R. (2019). Hakikat dan Prinsip Metode Pembelajaran PAI. *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 292–300.
- Barlow, D. L. (1985). Educational psychology: The teaching-learning process. (*No Title*).
- Bridges, D. (2006). The disciplines and discipline of educational research. *Journal of Philosophy of Education*, 40(2), 259–272.
- Darmawan, I. P. A. (2016). Pendidikan 'Back To Nature': Pemikiran Jean Jacques Rousseau Tentang Pendidikan. *Satya Widya*, 32(1), 11–18.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Habibullah, N. (2020). PSIKOLOGI MANAJEMEN DALAM PENDIDIKAN. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(2), 25–38.
- Holliman, A. J. (2013). *The Routledge international companion to educational psychology*. Routledge.
- Irmayanti, N., Pranajaya, S. A., Lodo, R. Y., Haluti, F., Hariyani, F., Ningsih, D. R., Fatsena, R. A., & Uce, L. (2023). *Psikologi Anak*. Global Eksekutif Teknologi.

- Ismi, S. F., Ramadhanti, Z. N., & Setiabudi, D. I. (2021). Peran Psikologi Pendidik Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 1(2), 15-20.
- Jaenudin, U., & Sahroni, D. (2021). *Psikologi Pendidikan*. CV. Pustaka Setia.
- Lahir, S., Ma'ruf, M. H., & Tho'in, M. (2017). Peningkatan prestasi belajar melalui model pembelajaran yang tepat pada sekolah dasar sampai perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 1(01).
- Laka, L., Ed, C., Setiawan, A., Azizah, A., Kelly, E., Aulia, L. A.-A., Kholifah, N., Amin, A., Astrella, N. B., & Chusnah, P. A. (2023). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*.
- Lantara, D., & Nusran, M. (2019). *Dunia Industri: Perspektif Psikologi Tenaga Kerja*. Nas Media Pustaka.
- Magdalena, I. (2021). *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=lSEZEA AAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=psikologi+anak+adalah&ots=TLibUafrQ1&sig=OqfhMsGioB_rT5YvupWZoqA9DR0
- Masduki, Y., Burlian, K., & Yuslimi, M. P. (2020). *Psikologi pendidikan dan pembelajaran*. UAD Press.
- Maulida, N. C., & Adymas Pranajaya, S. (2018). Pengentasan Degradasi Minat Belajar Pada Siswa Remaja. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 5(No. 1), 7-16.
<https://doi.org/10.21093/twt.v5i1.2421>
- Mudjiran, M. S. (2021). *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran*. Prenada Media.

- Muhibin Syah, M. E. (2003). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Mustoip, S. (2023). *Psikologi Pendidikan*.
- Nelson, R. R. (2001). Observations on the post-Bayh-Dole rise of patenting at American universities. *Journal of Technology Transfer*, 26(1-2), 13.
- Nurhayati, T. (2016). Pembelajaran psikologi pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1).
- Nuryupa, N., & Wahidah, W. (2024). Pembelajaran Psikologi Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 799-808.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi belajar*. Deepublish.
- Pranajaya, S. A. (2023). BAB 2 PERUBAHAN ABAD 21. *KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK ABAD 21*, 17.
- Pranajaya, S. A., Rijal, M. K., Ramadan, W., Azhar, A., Rijal, M. K., & Ramadan, W. (2022). The Distinction of Merdeka Curriculum in Madrasah through Differentiated Instruction and P5-PPRA. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 463-478.
- Pranajaya, S. A., Walidin, W., & Salami, S. (2023). Islamic Educational Psychology : Urgency and Distinction In The Islamic Religious Education Doctoral Program at UIN Ar-Raniry. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 71-84.
- Puspitasari, E. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Mengenal Perkembangan Siswa Sebagai Subjek Belajar. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2).
- Putra, R., Trifiriani, M., & Yani, Y. I. (2021). Urgensi Psikologi

- dalam Pendidikan. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 3(1), 59–70.
- Putri, K. S., Khairani, D. A., Abdurrahim, A., & Nasution, F. (2023). Sejarah Singkat Psikologi Pendidikan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(2), 472–479.
- Rahman, E. Y., Kaseger, M. R., & Mewengkang, R. (2023). *Manajemen pendidikan*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Restian, A. (2020). *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi* (Vol. 2). UMMPress.
- Rizqi, M., Suwandi, M. A., Adriana, N. P., Puspadewi, E., Amseke, F. V., Farisandy, E. D., Djerubu, D., Syahrul, M., Zahra, S. F., & Ihsan, I. R. (2022). *Psikologi Pendidikan*. Pradina Pustaka.
- Rohmah, U. (2011). Tes intelegensi dan pemanfaatannya dalam dunia pendidikan. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(1), 125–139.
- Rosmayati, S., Latifah, E. D., & Maulana, A. (2020). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN (LANDASAN UNTUK PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN)*.
- Santrock, J. W., & Halonen, J. S. (2008). *Your guide to college success: Strategies for achieving your goals*. Cengage Learning.
- Shalahuddin, M. (1990). Pengantar psikologi pendidikan. *Surabaya: Bina Ilmu*.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling*. Unj press.
- Supriyanto, D. (2017). Sejarah Singkat Psikologi Pendidikan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 229–238.
- Surawan, S. (2020). *Dinamika Dalam Belajar (Sebuah Kajian Psikologi Pendidikan)*. K-Media.

- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219.
- Usman, H. (2009). *Metodologi penelitian sosial*.
- Uyun, M., & Warsah, I. (2021). *Psikologi pendidikan*. Deepublish.
- Vredembregt, J. (1981). *Metode dan teknik penelitian masyarakat*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2014). *Educational psychology: A century of contributions: A Project of Division 15 (educational Psychology) of the American Psychological Society*. Routledge.

BIODATA PENULIS



**Syatria Adymas Pranajaya, S.Pd., M.S.I., C.Ed., C.HTc.,
CHCP., CNCP., CTCP.**

Dosen Psikologi Pendidikan Islam
UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

Penulis lahir di Kota Kandangan Kab. Hulu Sungai Selatan (HSS) Kalimantan Selatan pada tanggal 03 Desember 1987 M bertepatan dengan 12 Rabiul Akhir 1408 H. Penulis adalah Dosen ASN pada 11 Pebruari 2019 serta menjabat sebagai Kepala Pusat Pengembangan Standar Mutu Lembaga Penjaminan Mutu (Kapus PSM LPM) pada UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Sebelumnya Penulis merupakan DTBPNS sekaligus Staf Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) di UIN Antasari Banjarmasin (2015 - 2018). Penulis menyelesaikan pendidikan akademik S1 pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2012, kemudian melanjutkan S2 dengan Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam pada Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) melalui Beapeserta didik Pembibitan Dosen IAIN Antasari Banjarmasin dan lulus tahun 2014. Penulis juga mendapatkan beberapa gelar non-akademik (C.Ed., C.HTc., CHCP., CNCP., CTCP) dari lembaga profesional. Dari tahun 2022 hingga sekarang, Penulis melaksanakan Tugas Belajar pada Program Doktorat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh melalui jalur

Beapeserta didik Indonesia Bangkit (BIB) Angkatan I KEMENAG-LPDP
Tahun 2022.

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	3%
2	journal.laaroiba.ac.id Internet Source	2%
3	dosen.ung.ac.id Internet Source	2%
4	technurlogy.wordpress.com Internet Source	2%
5	makalahnih.blogspot.com Internet Source	1%
6	cecephilmanstaisukabumi.wordpress.com Internet Source	1%
7	dinyuspita.blogspot.com Internet Source	1%
8	inopmanik.blogspot.com Internet Source	1%
9	jurnal.stitnualhikmah.ac.id Internet Source	1%
10	akhyar2.blogspot.com Internet Source	1%

11	loebis04.blogspot.com Internet Source	1 %
12	www.ilmuips.my.id Internet Source	1 %
13	journal.formosapublisher.org Internet Source	1 %
14	Kartika Susila Putri, Dia Ayu Khairani, Abdurrahim Abdurrahim, Fauziah Nasution. "Sejarah Singkat Psikologi Pendidikan", Jurnal Dirosah Islamiyah, 2023 Publication	<1 %
15	khusnul83.wordpress.com Internet Source	<1 %
16	plus.google.com Internet Source	<1 %
17	dosenpsikologi.com Internet Source	<1 %
18	risalahkuliahku.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	anha2697.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
21	kumpulanmakalahlengkap.blogspot.com Internet Source	<1 %
22	ranioctaviaa.wordpress.com Internet Source	<1 %

<1 %

23

miftakhulkhabibi.wordpress.com

Internet Source

<1 %

24

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

25

bundaida.wordpress.com

Internet Source

<1 %

26

kumparan.com

Internet Source

<1 %

27

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah
Jakarta

Student Paper

<1 %

28

pdfslide.tips

Internet Source

<1 %

29

sarimayuliana7.blogspot.com

Internet Source

<1 %

30

transparansi.or.id

Internet Source

<1 %

31

www.alainet.org

Internet Source

<1 %

32

fliphtml5.com

Internet Source

<1 %

33

santson111.blogspot.com

Internet Source

<1 %

www.miftahulmuttaqin.com

34

Internet Source

<1 %

35

ayumujayanah.wordpress.com

Internet Source

<1 %

36

contohmakalah4.blogspot.com

Internet Source

<1 %

37

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

38

Novi Nurhayati, Joko Siswanto, Ngurah Nyoman, Effensi Isnuryantono.

"Implementasi Observasi Profiling Peserta Didik sebagai Persiapan Perencanaan Pembelajaran di Kelas IB SDN Gayamsari 02 Semarang", El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2023

Publication

<1 %

39

Submitted to Universitas Tidar

Student Paper

<1 %

40

bahan-ajar.esaunggul.ac.id

Internet Source

<1 %

41

blogmadyawati.wordpress.com

Internet Source

<1 %

42

coast27.blogspot.com

Internet Source

<1 %

43

kopi-tanpak.blogspot.com

Internet Source

<1 %

mynida.stainidaeladabi.ac.id

44

Internet Source

<1 %

45

doku.pub
Internet Source

<1 %

46

repository.iainpalopo.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On